

PARTISIPASI IBU-IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PENAMBAK GARAM DI KELURAHAN PALLENGU KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO

Endri Hartono¹

Sitti Aisyah²

Email : Endri.enho1701@gmail.com

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

This type of research is a type of qualitative research. The data used in this study is qualitative data because the data based on information from sources. The type of data used in this study is primary data which is processed directly and presented in the form of a description. The data collection method uses interviews and observations related to the subject in the study. Data processing techniques used descriptive qualitative analysis. The results of the study found that the participation of housewives in improving the welfare of salt farmers' families in Pallengu Village, Bangkala District, Jeneponto Regency included helping with trading, social gathering, working as factory workers, and opening businesses. The role of housewives in supporting the improvement of the family economy in the welfare of the family of salt farmers in Pallengu Village, Bangkala District, Jeneponto Regency is reflected in the ability of housewives to help fulfill family needs.

Keywords: Participation, Salt Farmers Welfare

ARTICLE INFO

Received 22 Juni 2021

Accepted 5 Agustus 2021

Online 6 Agustus 2021

*Correspondence : Endri Hartono

E-mail:

Endri.enho1701@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kualitatif yakni data yang berdasarkan pada keterangan narasumber. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diolah secara langsung dan disajikan kedalam bentuk uraian. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi yang berkaitan dengan subjek dalam penelitian. Tehnik pengolahan data digunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ditemukan bahwa partisipasi ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penambak garam di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto meliputi pada ikut membantu dengan berdagang, arisan, bekerja menjadi buruh pabrik, dan membuka usaha. Peran ibu-ibu rumah tangga dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga dalam kesejahteraan keluarga penambak garam di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto tercermin dari mampunya ibu Rumah tangga dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga.

Kata kunci: Partisipasi, Kesejahteraan Penambak Garam

Pendahuluan

Partisipasi merupakan keterlibatan sosial dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka ikut serta menyumbangkan kemampuan dalam mencapai tujuan kelompok dan bertanggungjawab atas tujuan kelompok tersebut. Partisipasi wanita dalam pembangunan nasional sebagai salah satu potensi yang besar, wanita yang bekerja berarti terjadi penambahan pendapatan bagi keluarga. Penambahan pendapatan ini merupakan kontribusi atau sumbangan pendapatan ibu yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan keluarga dapat dicapai. Selain itu akan memberikan nilai tambah (*added value*) bagi kehidupan mereka dalam keluarga maupun

dalam masyarakat. Dalam sebuah keluarga, ada peran-peran yang melekat pada anggotanya. Seorang suami sebagai kepala rumah tangga, sedangkan seorang istri berperan sebagai ibu rumah tangga. Peran-peran tersebut muncul biasanya karena ada pembagian tugas diantara mereka di dalam rumah tangga. Seorang suami berperan sebagai kepala rumah tangga oleh karena itu mendapat tugas yang lebih berat, yakni mencari nafkah untuk seluruh anggota rumah tangga. Di samping itu, ia sebagai kepala rumah tangga juga diberi tanggung jawab untuk melindungi dan mengayomi rumah tangganya, sehingga rumah tangganya dapat berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena dua hal tersebut, yakni sebagai suami dan kepala rumah tangga, maka ia memiliki kekuasaan lebih dibandingkan anggota lainnya, terutama dalam pengambilan keputusan untuk urusan keluarganya. Sementara pada sisi lain, istri biasanya bertanggung jawab untuk mengurus rumah tangga sehari-hari.

Menurut Pigou, teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan dapat didekati berdasarkan dua hal (Campbell, Sumawan, Tahira, Milligan et al), yaitu: 1) kesejahteraan subjektif dan 2) kesejahteraan objektif. Kesejahteraan dialamatkan bagi tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. Pada tingkat individu, perasaan bahagia atau sedih, kedamaian atau kecemasan jiwa, dan kepuasan atau ketidakpuasan merupakan indikator subjektif dari kualitas hidup. Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kehidupan secara materil, mental spiritual, social dapat dipenuhi secara seimbang dalam situasi yang penuh kebahagiaan dan ketentraman hidup bersama. Berdasarkan aspek ekonomi, suatu keluarga dapat mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, yang menghasilkan pendapatan, jenis produksi dan jasa yang di hasilkan. Tujuan terbentuknya keluarga adalah untuk mewujudkan keadaan kesejahteraan baik isik, sosial, ekonomi, psikologis atau mental, dan spiritual.

Peranan seorang wanita sebagai seorang istri terhadap suaminya sangatlah besar, yaitu seorang istri harus mampu menjadi seseorang yang dapat membantu ketika suami merasa sulit, dapat menenangkan ketika suami merasa gundah, dan seorang istri juga harus mampu menyemangati ketika seorang suami merasa terpuruk dan gagal. Bahkan ada yang menyebutkan bahwasannya keberhasilan seorang laki-laki (suami) tidak terlepas dari peranan seorang wanita (istri) dibelakangnya.

Peran adalah segala sesuatu oleh orang atau kelompok dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Jadi peran merupakan seseorang yang menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Menciptakan suatu keluarga yang sehat dan sejahtera semua anggota keluarga harus hidup saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Ibu rumah tangga tentunya mempunyai peran dalam mengurus rumah tangganya: (1) Ibu sebagai Istri; (2) Ibu sebagai pengurus ibu rumah tangga; (3) Ibu sebagai Pendidik.

Peranan ibu rumah tangga sangatlah penting dalam menangani persoalan yang terjadi dalam keluarga dan masalah ekonomi yang dialaminya. Seperti halnya masyarakat di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yaitu masyarakat yang di dalamnya ibu rumah tangga terlibat langsung dalam pencarian ekonomi tanpa memandang apakah itu perempuan sebagai ibu rumah tangga atau bukan, itu sesuatu yang tidak dianggap masalah dalam memenuhi kebutuhan sejahtera keluarganya.

Slamet (2004) mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik. Partisipasi

merupakan keterlibatan sosial dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk ikut serta menyumbangkan kemampuan dalam mencapai tujuan kelompok dan ikut bertanggungjawab atas tujuan kelompok tersebut.

Partisipasi merupakan kesediaan untuk membantu berhasilnya program sesuai dengan kemampuan setiap orang, bukan berarti harus mengorbankan kepentingan diri sendiri. Inti dari partisipasi masyarakat adalah sikap sukarela masyarakat untuk membantu keberhasilan program pembangunan. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan, ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan.

Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan sudah mulai dikenalkan oleh pemerintah sejak awal tahun 1980-an melalui istilah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan serta menjaga lingkungan dimana mereka berada. Untuk mensukseskan gerakan pemberdayaan masyarakat tersebut kemudian pemerintah membentuk beberapa lembaga-lembaga PKK, LKMD dan Karang Taruna sebagai wadah dalam mendorong komunitas lokal untuk berpartisipasi dan menjunjung solidaritas Bersama (Suparjan & Hempri, 2003).

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan asas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Sedangkan BKKBN merumuskan keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan (pangan, perumahan, sosial dan agama) keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan anggota keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitarnya, beribadah khusyuk disamping terpenuhinya kebutuhan pokok (Adi Fahrudin, 2012).

Keluarga sejahtera pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung di dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya (Euis Sunarti, 2006:13). Dengan partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun itu adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, berarti dalam penyusunan rencana/program pembangunan dilakukan penentuan prioritas (urutan berdasar besar kecilnya tingkat kepentingannya), dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien.

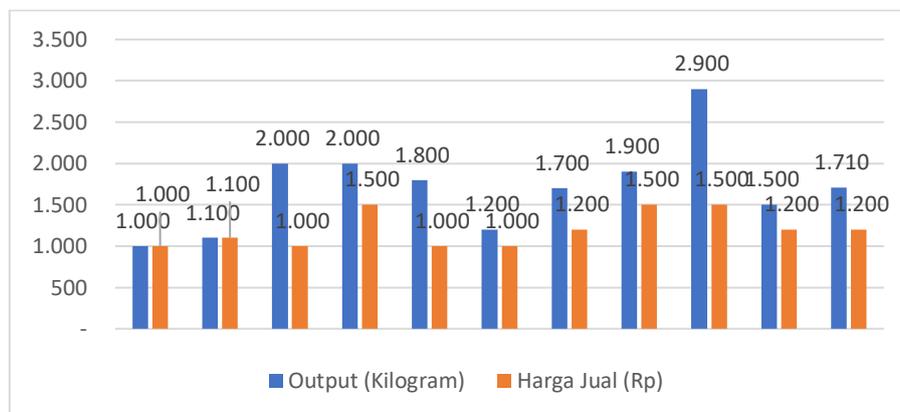
Data Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara pur-pose dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), anali-sis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Teknik pengolahan data digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil Dan Pembahasan

Kemampuan wanita tergantung oleh kesempatan dan keterampilan yang dimiliki, begitu pula dengan istri petani garam petani garam di Kelurahan Pallenguyang melakukan berbagai kegiatan untuk menopang perekonomian keluarga, setiap hari wanita yang juga menyandang sebagai istri dan ibu dalam keluarga harus meluangkan waktunya untuk mencari pendapatan tambahan agar kebutuhan keluarga dapat dipenuhi. Pendapatan suami dalam mencari nafkah yang masih kurang menuntut wanita harus melakukan berbagai upaya untuk menjaga keluarga tetap sejahtera.

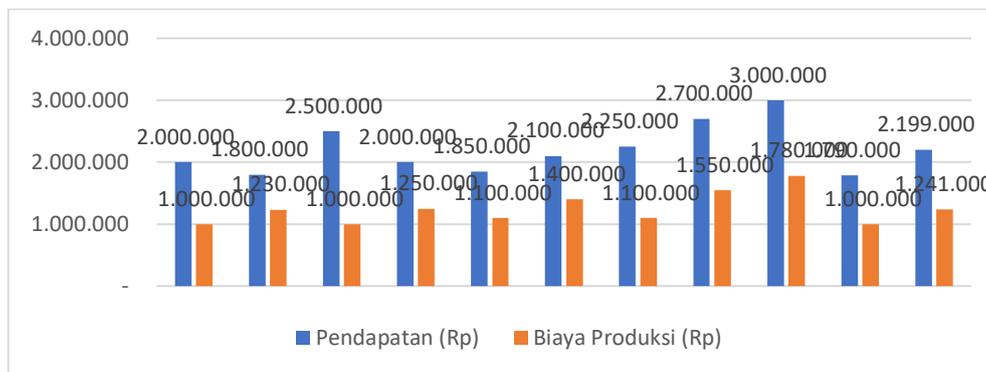
Seiring berkembangnya zaman wanita memiliki hak yang tidak jauh berbeda dengan laki-laki. Wanita dapat menjalankan dua peran dengan melakukan kegiatan yang berpengaruh dalam ekonomi. Menjadi istri petani garam yang dilakukan wanita di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan dalam waktu sehari-hari. Sejak bangun tidur wanita harus menjalankan kegiatan rumah tangga yang kemudian melanjutkan aktivitas untuk membantu suami mencari nafkah. Sebagai istri petani garam yang bekerja sebagai petani garam penghasil yang diperoleh wanita petani garam yaitu diperoleh saat terjadi transaksi penjualan barang hasil panen, setiap kali panen garam petani dapat memperoleh 1 ton sampai dengan 2 ton dengan harga Rp 1.500 sampai dengan Rp 2.500 per kg, panen dapat dilakukan setelah melalui proses penyulingan air laut, penjemuran dan pengepakan yang membutuhkan waktu kurang lebih 2 hari (Gambar 1).



Gambar 1: Output dan Harga Jual Garam di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala

Sumber: diolah, 2021

Jika dihitung rata-rata pendapatan yang diperoleh petani garam yaitu Rp.2.000.000 sampai dengan Rp.2.500.000 per bulan sesuai dengan kualitas garam. Pendapatan tersebut harus dipotong untuk biaya produksi yang menyangkut biaya listrik dan keperluan lainnya sebesar Rp.1.000.000. Jika ditotal pendapatan bersih yaitu Rp.1.500.000 sampai dengan Rp.2.500.000 setiap bulan atau Rp. 50.000 sampai dengan Rp. 100.000 setiap hari (Gambar 2).



Gambar 2: Pendapatan dan Biaya Produksi Petambak Garam di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala

Sumber: diolah, 2021

Pendapatan tersebut diterima oleh keluarga petani garam yang menjalankan proses pembuatan secara mandiri, yaitu suami yang dibantu istri mengelola sepenuhnya proses pembuatan garam dari awal sampai dengan akhir. Berbeda ada jika petani garam dalam skala besar yang membutuhkan karyawan sebagai tenaga tambahan, petani garam dalam skala besar memiliki kurang lebih 10 tambak pembuatan garam dan dapat menghasilkan garam lebih banyak dan pengeluaran untuk membayar upah harus lebih banyak. Hal ini petani garam skala besar harus memberikan upah kepada buruh.

Istri petani garam yang memiliki sedikit lahan garam dan tidak memiliki modal lebih untuk membuka usaha lebih memilih bekerja menjadi buruh. Hal lain yang membuat wanita memilih menjalani pekerjaan ini yaitu karena kerja yang dilakukan tidak membutuhkan banyak waktu dan memberi kesempatan kepada wanita untuk tetap bisa berkumpul dengan keluarga dan menjalankan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh bahwa partisipasi ibu Rumah tangga yang berstatus sebagai istri penambak garam termasuk pada kategori partisipasi yang sangat tinggi. hal tersebut ditunjukkan pada upaya usaha yang dilakukan para istir dalam membantu perekonomian suami melalui upaya menjual agar menghasilkan rupiah yang dapat membantu suami memenuhi kebutuhan Rumah tangga.

Hasil dari usaha yang dilakukan para istri selanjutnya disimpan dan akan dibelanjakan untuk kebutuhan yang bersifat harian. Penghasilan para istri tersebut yang digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan penghasilan suami terkadang disimpan untuk digunakan jika ada keperluan mendadak, mengingat penghasilan suami yang tidak menentu hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan bulanan seperti membayar biaya sekolah anak, biaya listrik, biaya air, kredit kendaraan, dan biaya lain yang nominalnya lebih tinggi dari kebutuhan sehari-hari.

Tingginya partisipasi para istri penambak garam, juga dipengaruhi oleh karena banyaknya jumlah keluarga yang harus dipenuhi sedangkan pendapatan suami yang tidak menentu. Peran istri dapat membantu setiap proses pembuatan garam dan pemasukan keluarga menjadi lebih banyak jika dibandingkan dengan suami yang seorang diri dalam mengelola. Hal tersebut menandakan istri atau wanita yang membantu suami sebagai petani garam dapat menambah pemasukan ekonomi keluarga.

Istri petani garam yang bekerja sebagai buruh di pabrik pengepakan garam maupun bekerja di tambak garam orang lain akan memperoleh pendapatan berkisar Rp. 30.000 sampai dengan

Rp. 50.000 yang disesuaikan dengan kinerja masing-masing buruh. Meskipun upah yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli sembako dan keperluan makan untuk keluarga istri petani garam yang bekerja sebagai buruh telah memberikan tambahan pemasukan ekonomi untuk keluarga dan secara tidak langsung dapat berpartisipasi menopang perekonomian keluarga.

Sedangkan istri petani garam yang bekerja sebagai pedagang yaitu memperoleh pendapatan dari Rp. 20.000 sampai dengan Rp. 80.000 setiap hari. Selain sebagai ibu rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto istri petani garam yang juga menjalankan peran sebagai pedagang dapat memberikan tambahan pemasukan ekonomi untuk kebutuhan keluarga. Meskipun tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi dari pendapatan berdagang setidaknya dapat meringankan beban suami dalam mencari nafkah dan ikut serta dalam menopang perekonomian keluarga.

Petani garam, buruh, dan pedagang di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, kepuasan diperoleh istri petani garam saat berhasil membantu suami dalam meringankan beban suami dalam mencari nafkah. Tingginya biaya hidup suatu keluarga menjadikan pendapatan yang diperoleh tidak seimbang dengan biaya hidup keluarga, terlebih untuk keluarga yang memiliki banyak anak dan masih berada di bangku sekolah, hal ini membuat istri petani garam harus mandiri dari segi finansial untuk mencukupkan pendapatan yang diperoleh dalam memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Menjadi mandiri telah dilakukan istri petani garam di Kelurahan Pallengu sejak memulai kehidupan rumah tangga, wanita harus bisa memasak, berberes rumah, dan menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga. Kemandirian ini terus berlanjut dengan melihat kondisi keluarga yang membutuhkan peran wanita untuk memperoleh pendapatan pribadi. Setiap hari istri petani garam harus bangun lebih awal dan mengerjakan pekerjaan domestik dan publik secara cekatan dan mandiri, mulai dari memasak untuk keluarga, dilanjutkan dengan membangunkan anak untuk bersiap sekolah, sampai membereskan rumah dapat dilakukan dengan seorang diri. Selain itu wanita harus melanjutkan bekerja di tambak garam sebagai istri petani garam yang bekerja sebagai petani garam untuk menyusul dan membantu suami yang lebih awal sudah sampai di tambak dan melakukan pengolahan garam, begitu pula istri petani garam yang bekerja sebagai buruh harus bergegas untuk berangkat ke tambak garam, sedangkan istri petani garam yang bekerja sebagai pedagang harus menyiapkan barang dagangannya untuk dijual.

Kegiatan ini membuat wanita memiliki kesibukan dan harus bisa mengelola waktu dengan tepat. Hal ini istri petani garam harus pandai dalam mengelola pendapatan untuk kepentingan keluarga, pendapatan yang diperoleh digunakan untuk kebutuhan pokok berupa membeli sembako, membayar tagihan air, listrik, biaya sekolah, dan selain itu wanita menyisihkan sebagian penghasilan untuk simpanan yang akan digunakan di waktu yang mendatang, sehingga terdapat dana cadangan yang bisa digunakan untuk kondisi mendesak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil partisipasi ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penambang garam di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto meliputi pada ikut membantu dengan berdagang, bekerja menjadi buruh pabrik, dan membuka usaha. Peran ibu-ibu rumah tangga dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga dalam kesejahteraan keluarga penambang garam di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto tercermin dari mampunya ibu Rumah tangga dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga.

Referensi

- Adi Fahrudin. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2011) *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Terj. Abdul Hayyie Al-Kuttan, dkk. Jakarta: Gema Insani
- Catur, Rudy Rohman Kusmayati. (2017). *Kontribusi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dan Proses Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga*, Jurnal Ekonomi Syariah, 2 (1)
- Euis, Sunarti. (2006). *Indikator keluarga sejahtera: Sejarah pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*, Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Hermanto, Dede dan Eka Pariyanti. (no year). *Kontribusi Perempuan Dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*,
<https://makassar.antaraneews.com/berita/159115/hujan-hambat-produksi-petambak-garam-di-jeneponto> Di akses Pada Tanggal 25 Juli 2020 Pukul 19.00 Wita.
- Junas S dan Fadhil Surur. (2019). Arah Kesesuaian Lahan Pertambakan Garam Di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Jurnal OPTIMA*. 3 (2)
- Munandar, Utami. (2001). *Wanita Karier Tantangan atau Peluang*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press
- Mustakim, dkk. (2019). Analisis Kesesuaian Untuk Usaha Tani Garam Industri Di Wilayah Pesisir Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Journal of Indonesian Tropical Fisheries*. 2 (1)
- Puspita, Novy. (2013). Peran Gender, Kontribusi Ekonomi perempuan, dan Kesejahteraan Keluarga Hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, 6 (1)
- Slamet, Y. (1994). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Suparjan & Hempri. S. (2003). *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Syaifuddin Zuhdi. (2018). Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri," *Jurnal Hukum Jurisprudence* 8.
- Zaitunah, Subhan. (2004). *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren